

**EXECUTIVE SUMMARY**  
**PENELITIAN LITBANG KESEJAHTERAAN PRAJURIT TNI**  
**KERJASAMA BALITBANG KEMHAN DENGAN UNIVERSITAS INDONESIA (UI)**

---



### Latar Belakang

Kesejahteraan prajurit TNI merupakan faktor strategis yang menentukan efektivitas dan profesionalisme pertahanan negara. Dalam konteks transformasi TNI menuju organisasi yang modern dan profesional, aspek kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kompensasi finansial, tetapi mencakup dimensi yang lebih komprehensif meliputi kesehatan,

pendidikan, perumahan, dan jaminan masa depan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 dalam situasi pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan tambahan terhadap kondisi kesejahteraan prajurit. Kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertahanan (Balitbang Kemhan) dengan Universitas Indonesia (UI) bertujuan mengembangkan model kesejahteraan prajurit yang holistik dan berkelanjutan untuk mendukung profesionalisme TNI.

### Tujuan Penelitian

**Tujuan Umum:** Mengembangkan model sistem kesejahteraan prajurit TNI yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesiapan operasional TNI.

### Tujuan Khusus:

- Menganalisis kondisi kesejahteraan prajurit TNI secara multidimensional
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan prajurit
- Mengkaji dampak kesejahteraan terhadap kinerja dan profesionalisme prajurit

- Merancang model sistem kesejahteraan yang terintegrasi dan berkelanjutan
- Menyusun rekomendasi kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan prajurit TNI

### **Metodologi Penelitian**

**Pendekatan Penelitian:** Mixed method dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif

#### **Desain Penelitian:**

- Survei cross-sectional untuk mengukur tingkat kesejahteraan prajurit
- Studi kohort untuk menganalisis hubungan kesejahteraan dengan kinerja
- Studi kasus mendalam di unit-unit strategis TNI
- Analisis kebijakan komparatif dengan negara-negara maju

#### **Populasi dan Sampel:**

- Populasi: Seluruh prajurit TNI aktif ( $\pm 400.000$  personel)
- Sampel: 5.847 prajurit dari ketiga matra (AD, AL, AU) dengan teknik stratified random sampling
- Distribusi: TNI AD (60%), TNI AL (20%), TNI AU (20%)
- Tingkat pangkat: Perwira (25%), Bintara (45%), Tamtama (30%)

#### **Instrumen Penelitian:**

- Kuesioner Indeks Kesejahteraan Prajurit (IKP) yang telah divalidasi

- Panduan wawancara mendalam (in-depth interview)
- Focus Group Discussion (FGD) guide
- Analisis dokumen kebijakan dan regulasi

### **Temuan Utama**

#### **Profil Kesejahteraan Prajurit TNI**

**Indeks Kesejahteraan Prajurit (IKP) = 68.4 (dari skala 100)**

- Dimensi Ekonomi: 65.2 (cukup)
- Dimensi Kesehatan: 72.8 (baik)
- Dimensi Pendidikan: 63.1 (cukup)
- Dimensi Perumahan: 58.9 (kurang)
- Dimensi Sosial: 75.6 (baik)
- Dimensi Jaminan Masa Depan: 69.3 (cukup)

### **Analisis Berdasarkan Karakteristik**

#### **Berdasarkan Matra:**

- TNI Angkatan Darat: IKP = 67.2
- TNI Angkatan Laut: IKP = 69.8
- TNI Angkatan Udara: IKP = 70.1

#### **Berdasarkan Pangkat:**

- Perwira: IKP = 78.4 (baik)
- Bintara: IKP = 68.2 (cukup)
- Tamtama: IKP = 61.7 (cukup)

#### **Berdasarkan Lokasi Tugas:**

- Daerah Perkotaan: IKP = 71.3
- Daerah Terpencil/Perbatasan: IKP = 62.8

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

### Faktor Internal:

1. **Struktur Kompensasi:** Tunjangan yang belum selaras dengan standar hidup layak
2. **Sistem Promosi:** Ketidakpastian karir dan promosi yang tidak transparan
3. **Beban Kerja:** High operational tempo tanpa kompensasi yang memadai
4. **Fasilitas Kesehatan:** Keterbatasan akses dan kualitas layanan kesehatan

### Faktor Eksternal:

1. **Inflasi dan Biaya Hidup:** Peningkatan biaya hidup yang tidak diimbangi kenaikan gaji
2. **Geografis:** Disparitas biaya hidup antarwilayah
3. **Dukungan Keluarga:** Tingkat stres keluarga akibat kondisi ekonomi
4. **Stigma Sosial:** Persepsi masyarakat terhadap profesi militer

## Dampak Kesejahteraan terhadap Kinerja

Korelasi Positif Signifikan ( $r = 0.74$ ,  $p < 0.001$ )

- Prajurit dengan IKP tinggi menunjukkan kinerja operasional 23% lebih baik
- Tingkat absensi menurun 35% pada unit dengan kesejahteraan tinggi

- Retention rate meningkat 42% pada prajurit dengan kesejahteraan baik
- Tingkat kepuasan kerja meningkat 58% seiring peningkatan kesejahteraan

## Perbandingan Internasional

### Benchmarking dengan Negara Maju:

- Singapura: IKP setara = 85.4
- Australia: IKP setara = 82.1
- Malaysia: IKP setara = 74.6
- **Indonesia: IKP = 68.4**

Gap terbesar terdapat pada dimensi perumahan dan jaminan masa depan.

## Model Sistem Kesejahteraan Terintegrasi

### Konsep Framework: Total Welfare Management System (TWMS)

#### Pilar 1: Economic Security

- Reformasi struktur gaji dan tunjangan berbasis competency
- Sistem insentif kinerja yang terukur
- Program kepemilikan rumah dengan subsidi
- Akses kredit lunak untuk investasi dan pendidikan

#### Pilar 2: Health & Wellness

- Sistem jaminan kesehatan paripurna untuk prajurit dan keluarga
- Program kesehatan preventif dan promotif

- Fasilitas olahraga dan rekreasi di setiap satuan
- Mental health support system

### **Pilar 3: Education & Development**

- Program beasiswa pendidikan untuk prajurit dan anak
- Continuous professional development
- Sertifikasi kompetensi dan skill enhancement
- Program alih karir untuk persiapan purna tugas

### **Pilar 4: Housing & Infrastructure**

- Percepatan pembangunan perumahan prajurit
- Standar minimal fasilitas hunian
- Program renovasi dan upgrade fasilitas existing
- Smart military housing dengan teknologi modern

### **Pilar 5: Social Protection**

- Jaminan pensiun yang memadai
- Asuransi jiwa dan kecelakaan
- Program bantuan sosial untuk keluarga
- Sistem dukungan komunitas dan networking

### **Pilar 6: Work-Life Balance**

- Regulasi jam kerja dan cuti yang humanis
- Program family welfare dan recreational activities

- Fleksibilitas penugasan untuk keluarga
- Dukungan child care dan elderly care

### **Strategi Implementasi**

#### **Fase I: Quick Wins (2022-2023)**

##### **Target: Peningkatan IKP menjadi 72.0**

- Penyesuaian gaji dan tunjangan sebesar 15-20%
- Peningkatan layanan kesehatan melalui kerjasama dengan BPJS
- Program bantuan perumahan darurat
- Implementasi sistem merit-based promotion

#### **Fase II: Structural Reform (2024-2026)**

##### **Target: Peningkatan IKP menjadi 78.0**

- Reformasi total sistem kompensasi
- Pembangunan 50.000 unit rumah prajurit
- Pengembangan TNI University untuk pendidikan berkelanjutan
- Implementasi sistem teknologi informasi kesejahteraan

#### **Fase III: Sustainable Excellence (2027-2030)**

##### **Target: Peningkatan IKP menjadi 82.0**

- Pencapaian standar kesejahteraan kelas dunia
- Full automation sistem manajemen kesejahteraan

- Integrasi dengan sistem kesejahteraan nasional
- Export best practices ke negara-negara sahabat
- Peningkatan kesiapan operasional unit
- Perbaikan citra TNI di mata masyarakat

### **Kebutuhan Anggaran dan Sumber Pendanaan**

#### **Proyeksi Kebutuhan Anggaran (2022-2030)**

- **Total Kebutuhan:** Rp 285.6 Triliun
- **Peningkatan Gaji & Tunjangan:** Rp 156.8 T (55%)
- **Pembangunan Perumahan:** Rp 78.4 T (27.5%)
- **Fasilitas Kesehatan:** Rp 28.4 T (10%)
- **Pendidikan & Pelatihan:** Rp 14.2 T (5%)
- **Sistem Teknologi:** Rp 7.8 T (2.5%)

#### **Sumber Pendanaan**

1. **APBN Kemhan:** 70% (Rp 199.9 T)
2. **Kerjasama Kementerian:** 15% (Rp 42.8 T)
3. **Partnership Swasta:** 10% (Rp 28.6 T)
4. **International Cooperation:** 5% (Rp 14.3 T)

#### **Dampak yang Diharapkan**

##### **Dampak Jangka Pendek (1-3 tahun)**

- Peningkatan moral dan motivasi prajurit
- Penurunan tingkat turnover sebesar 30%

- Peningkatan kesiapan operasional unit
- Perbaikan citra TNI di mata masyarakat

##### **Dampak Jangka Menengah (3-7 tahun)**

- Peningkatan profesionalisme TNI secara signifikan
- Tercapainya standar kesejahteraan regional
- Peningkatan daya tarik profesi militer bagi generasi muda
- Kontribusi positif terhadap ekonomi nasional

##### **Dampak Jangka Panjang (7-10 tahun)**

- TNI menjadi institusi militer terbaik di kawasan
- Kemandirian dalam pengelolaan kesejahteraan prajurit
- Model rujukan untuk negara-negara berkembang
- Kontribusi terhadap stabilitas dan kemajuan nasional

#### **Rekomendasi Strategis**

##### **Rekomendasi Kebijakan**

1. **Regulasi:** Revisi PP No. 39/2010 tentang Administrasi Prajurit TNI
2. **Kelembagaan:** Pembentukan Badan Kesejahteraan Prajurit TNI
3. **Anggaran:** Earmarking 25% anggaran Kemhan untuk kesejahteraan
4. **Koordinasi:** Penguatan sinergi dengan K/L terkait

## Rekomendasi Implementasi

- Leadership Commitment:**  
Dukungan penuh dari pimpinan tertinggi
- Change Management:** Program sosialisasi dan transformasi budaya
- Monitoring & Evaluation:** Sistem pemantauan berkala dan evaluasi dampak
- Continuous Improvement:**  
Adaptasi berkelanjutan sesuai perkembangan

## Rekomendasi Penelitian Lanjutan

- Studi longitudinal dampak jangka panjang program kesejahteraan
- Penelitian comparative study dengan militer negara maju
- Pengembangan instrumen pengukuran kesejahteraan yang lebih sophisticated
- Analisis cost-benefit program kesejahteraan terhadap efektivitas pertahanan

## Risiko dan Mitigasi

### Risiko Utama

- Keterbatasan Anggaran:** Mitigasi melalui phasing implementation dan diversifikasi sumber pendanaan
- Resistensi Perubahan:** Mitigasi melalui program change management yang komprehensif

- Disparitas Antarwilayah:** Mitigasi melalui standarisasi dan program equalization
- Sustainability:** Mitigasi melalui institutionalization dan sistem monitoring

## Kesimpulan

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kesejahteraan prajurit TNI memiliki korelasi yang sangat kuat dengan profesionalisme dan kinerja operasional. Kondisi kesejahteraan saat ini (IKP = 68.4) berada pada level cukup namun masih perlu peningkatan signifikan untuk mencapai standar kelas dunia.

Model Total Welfare Management System (TWMS) yang dikembangkan melalui kerjasama Balitbang Kemhan-UI menawarkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Implementasi model ini memerlukan komitmen politik tinggi, alokasi anggaran yang memadai, dan koordinasi lintas sektor yang solid.

Investasi dalam kesejahteraan prajurit bukan hanya merupakan kewajiban moral negara, tetapi juga investasi strategis untuk membangun TNI yang profesional, modern, dan siap menghadapi tantangan keamanan abad ke-21. Keberhasilan program ini akan menjadi fondasi kuat bagi terciptanya sistem pertahanan negara yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

## Tim Peneliti dan Kontributor

### Tim Peneliti Balitbang Kemhan:

- Dr. [Nama Ketua Tim], M.Def.St. (Ketua Tim Peneliti)

- Dr. [Nama Anggota], M.Si. (Ahli Kebijakan Pertahanan)
- Dr. [Nama Anggota], M.A. (Ahli Manajemen SDM)
- Dr. [Nama Anggota], M.Ec. (Ahli Ekonomi Pertahanan)

**Tim Peneliti Universitas Indonesia:**

- Prof. Dr. [Nama PI], M.A. (Principal Investigator - FISIP UI)
- Prof. Dr. [Nama Co-PI], M.Psi. (Co-PI - Fakultas Psikologi UI)
- Dr. [Nama Anggota], M.Si. (Ahli Sosiologi - FISIP UI)
- Dr. [Nama Anggota], M.Ec. (Ahli Ekonomi - FEB UI)
- Dr. [Nama Anggota], M.Kes. (Ahli Kesehatan Masyarakat - FKM UI)

**Advisory Board:**

- Perwakilan Mabes TNI
- Perwakilan Mabes AD, AL, AU
- Perwakilan Kemenko PMK
- Ahli Internasional (Australia Defence Force Academy)

**Responden dan Informan:**

- 5.847 prajurit TNI dari seluruh Indonesia
- 156 perwira tinggi TNI
- 89 keluarga prajurit
- 45 veteran dan purnawirawan TNI

**Periode Pelaksanaan:** Januari - Desember 2021

**Sumber Pendanaan:** APBN Kemhan RI dan

Hibah Penelitian UI

**Status Dokumen:** Rahasia/Terbatas untuk Kemhan dan TNI

---

*Executive Summary ini merupakan ringkasan hasil penelitian kerjasama Balitbang Kemhan dengan Universitas Indonesia dalam rangka pengembangan sistem kesejahteraan prajurit TNI yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mendukung profesionalisme dan modernisasi TNI.*